



**PENGARUH JUMLAH WIRAUSAHA TERHADAP KEMISKINAN
MELALUI ZAKAT SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
DI EKS KARESIDENAN BESUKI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Nurhadi Khoironi

NIM 080810301036

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PERSEMBAHAN

Dengan segala doa yang diberikan, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai bentuk tanggung jawab dan ungkapan terima kasih penulis kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Drs. Mochamad Halian Radi dan Ibunda Farida Anggara Kasih yang telah memberikan kasih sayang tak terhingga dan telah sangat berjasa bagi penulis. Untuk semua doa, dan harapan serta bantuannya. Terima kasih atas semua do'a dan kasih sayang tiada henti selalu mengalir kepadaku.
2. Untuk almamater tercinta Universitas Jember dan segenap kawan-kawan Akuntansi.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurhadi Khoironi
NIM : 080810301036
Jurusan : S-1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Wirausaha Terhadap Kemiskinan Melalui Zakat Sebagai Variabel Intervening di Eks Karesidenan Besuki

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Agustus 2015

Yang Menyatakan

Nurhadi Khoironi
080810301036

SKRIPSI

**PENGARUH JUMLAH WIRAUSAHA TERHADAP KEMISKINAN
MELALUI ZAKAT SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
DI EKS KARESIDENAN BESUKI**

Oleh

Nurhadi Khoironi
NIM 080810301036

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Alfi Arif, S.E., M.Ak. Ak.
Dosen Pembimbing II : Dr. Ahmad Roziq, SE., M.M, Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Wirausaha Terhadap Kemiskinan Melalui
Zakat Sebagai Variabel *Intervening* di Eks Karesidenan Besuki
Nama : Nurhadi Khoironi
Nim : 080810301036
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Disetujui Tanggal :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Alfi Arif, S.E., M.Ak, Ak.
NIP. 19721004 199903 1 001

Dr. Ahmad Roziq, SE., M.M, Ak.
NIP. 19700428 199702 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Mohammad Miqdad, SE, MM, Ak.
NIP. 19710727 199512 1 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**PENGARUH JUMLAH WIRAUSAHA TERHADAP KEMISKINAN MELALUI
ZAKAT SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* DI EKS KARESIDENAN BESUKI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurhadi Khoironi

NIM : 080810301036

Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

28 September 2015

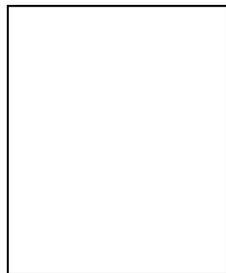
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak. (.....)
NIP. 19591110 198902 1 001

Sekretaris : Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak. (.....)
NIP. 19710217 200003 1 001

Anggota : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak (.....)
NIP. 19670102 199203 2 002



Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si
NIP. 19630614 199002 1 001

ABSTRAK

PENGARUH JUMLAH WIRAUSAHA TERHADAP KEMISKINAN MELALUI ZAKAT SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* DI EKS KARESIDENAN BESUKI

NURHADI KHOIRONI

Jurusan SI Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh wirausaha terhadap kemiskinan, pengaruh wirausaha terhadap zakat dan pengaruh zakat terhadap kemiskinan di Eks Karesidenan Besuki. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data berbentuk data *time series* sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2014 yang diperoleh dari beberapa instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Koperasi dan UMKM serta BAZDA. Data kemudian dianalisis menggunakan *Partial Least Squares (PLS)* menggunakan program *SmartPLS for Windows*. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, wirausaha berpengaruh signifikan terhadap zakat dan zakat berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan..

Kata kunci : wirausaha, zakat, kemiskinan.

ABSTRACT

***EFFECT OF ENTREPRENEURIAL AGAINST POVERTY THROUGH CHARITY AS
AN INTERVENING VARIABLE IN THE FORMER DISTRICT OF BESUKI
NURHADI KHOIRONI***

Department of Accounting, Faculty of Economics, Jember University

This study aims to identify and analyze the influence of entrepreneurs against poverty, entrepreneurial influence on alms and zakat influence on poverty in Ex Besuki residency. Data used in this research is secondary data. Data in the form of time series data from 2005 to 2014 obtained from relevant agencies such as the Central Bureau of Statistics, Department of Cooperatives and SMEs and Bazda. Data were analyzed using the Partial Least Squares (PLS) using SmartPLS program for Windows. From the results of the study found that self-employment is not a significant effect on poverty, entrepreneurship significant effect on alms and zakat significant effect on poverty ..

Keywords: entrepreneurship, charity, poverty.

RINGKASAN

Pengaruh Jumlah Wirausaha Terhadap Kemiskinan Melalui Zakat Sebagai Variabel *Intervening* di Eks Karesidenan Besuki; Nurhadi Khoironi, 080810301036; 2015: 37 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 1974 tentang ketentuan - ketentuan pokok kesejahteraan sosial menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial pasal 2 menyebutkan bahwa pengertian tentang kesejahteraan sosial sudah jelas dirumuskan dalam Undang-undang ini, namun perlu dijelaskan lagi bahwa tata-kehidupan yang dimaksud di sini ialah suatu tata kehidupan dimana setiap orang seorang, setiap keluarga setiap golongan atau masyarakat sendiri, dapat selalu merasakan adanya keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman lahir bathin dan setiap orang-seorang mempunyai kemampuan bekerja, dan mengadakan usaha-usaha guna memenuhi kebutuhan hidupnya baik materiil maupun spirituil tanpa adanya hambatan-hambatan fisik, mental atau sosial.

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah wirausaha terhadap kemiskinan, mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah wirausaha terhadap zakat serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh zakat terhadap kemiskinan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder meliputi data wirausaha, data

jumlah dana zakat, dan data kemiskinan. Data berbentuk data *time series* sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2014 dan data *cross sectional* yaitu diseluruh kabupaten atau data panel. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif untuk melihat gambaran karakteristik populasi dan analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan *Partial Least Squares* (PLS). Menurut Ghozali (2006:4), PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi. Data tidak harus berdistribusi *normal multivariate* (indikator dengan skala kategori sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar dan *residual distribution*.

Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu wirausaha berpengaruh signifikan terhadap zakat dapat diterima karena karena variabilitas wirausaha tinggi dan dapat mempengaruhi variabilitas zakat secara signifikan. Hasil yang sama juga terhadap variabel zakat berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan sedangkan wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan ditolak karena variabilitas wirausaha rendah dan belum mampu mempengaruhi variabilitas kemiskinan secara signifikan. Hipotesis ini ditolak karena dari sampel yang digunakan dalam analisis penelitian ini tidak terdapat cukup bukti untuk menerima hipotesis ini dan bukan karena hipotesis ini salah.

PRAKATA

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, skripsi dengan judul **PENGARUH JUMLAH WIRUSAHA TERHADAP KEMISKINAN MELALUI ZAKAT SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* DI EKS KARESIDENAN BESUKI** yang diajukan sebagai salah satu syarat guna mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Universitas Jember telah dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Alfi Arif, S.E., M.Ak. Ak. dan Dr. Ahmad Roziq, SE., M.M, Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu dan membimbing penulis hingga akhir penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ahmad Roziq, SE., M.M, Ak. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi.
4. Bapak Wahyu Agus Winarno, SE, M,Sc, Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan, terima kasih atas bimbingannya
6. Seluruh keluarga terutama kepada orang tua terima kasih atas dukungan dan semangatnya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap kawan-kawan akuntansi rekan - rekan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan akibat keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis. Oleh karena itu, perlu adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis mengharapkan, semoga skripsi ini dapat menambah bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Jember, 10 Agustus 2015

Nurhadi Khoironi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2.TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Teori <i>Enterprise Syariah</i> (SET)	5
2.2 Pengertian Wirausaha	6
2.3 Pengertian Zakat	7
2.4 Penelitian Terdahulu	10

2.5 Kerangka Konseptual	11
2.6 Hubungan Antar Variabel	11
2.6.1 Pengaruh Wirausaha Terhadap Kemiskinan	11
2.6.1 Pengaruh Wirausaha Terhadap Zakat	12
2.6.1 Pengaruh Zakat Terhadap Kemiskinan	12
BAB 3. METODE PENELITIAN	14
3.1 Metode Penelitian	14
3.1.1 Jenis Penelitian	14
3.1.2 Jenis dan Sumber Data	13
3.1.3 Populasi dan Sampel	15
3.2 Definisi Operasional Variabel	15
3.2.1 Variabel Eksogen	15
3.2.2 Variabel Endogen	16
3.2.3 Metode Analisis Data	16
3.3 Kerangka Pemecahan Masalah	22
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Hasil yang Dicapai	23
4.1.1 Perkembangan Wirausaha	23
4.1.2 Penyaluran Zakat	24
4.1.3 Kondisi Masyarakat Miskin	25
4.2 Analisis Hasil Data	26
4.2.1 Deskripsi Data	26
4.2.2 Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i>	26
4.2.2 Pengujian Model Struktural atau <i>Inner Model</i>	29
4.3 Pembahasan	31
4.3.1 Pengaruh Wirausaha Terhadap Kemiskinan	31
4.3.2 Pengaruh Wirausaha Terhadap Zakat	32
4.3.1 Pengaruh Zakat Terhadap Kemiskinan	32
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	34

5.1 Kesimpulan	34
5.2 Keterbatasan	35
5.3 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	11
3.1 Langkah-Langkah Analisis Dengan PLS	17
3.2 <i>Inner Model</i> pada Analisis PLS	18
3.3 Diagram Jalur Lengkap dengan <i>Outer Model</i>	19
3.4 Kerangka Pemecahan Masalah	22

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Wirausaha di Kabupaten Jember, Bondowoso, Situbondo dan Kabupaten Bayuwangi tahun 2007 – 2014	23
4.2 Jumlah zakat di Kabupaten Jember, Bondowoso, Situbondo dan Banyuwangi tahun 2007 - 2014	24
4.3 Jumlah orang miskin di Kabupaten Jember, Bondowoso, Situbondo dan Banyuwangi tahun 2007 - 2014	25
4.4 <i>Outer Loadings</i>	27
4.5 <i>Discriminant Validity</i>	28
4.6 <i>Average Variance Extraced (AVE)</i>	28
4.7 <i>Latent Variabel Correlation</i>	28
4.8 <i>Composite Reliability</i>	29
4.9 <i>Cronbachs Alpha</i>	29
5.0 <i>R-Square</i>	30
5.1 <i>Path Coefficients</i>	31

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 1974 tentang ketentuan - ketentuan pokok kesejahteraan sosial menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial pasal 2 menyebutkan bahwa pengertian tentang kesejahteraan sosial sudah jelas dirumuskan dalam Undang-undang ini, namun perlu dijelaskan lagi bahwa tata-kehidupan yang dimaksud di sini ialah suatu tata kehidupan dimana setiap orang seorang, setiap keluarga setiap golongan atau masyarakat sendiri, dapat selalu merasakan adanya keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman lahir bathin dan setiap orang-seorang mempunyai kemampuan bekerja, dan mengadakan usaha-usaha guna memenuhi kebutuhan hidupnya baik materiil maupun spirituil tanpa adanya hambatan-hambatan fisik, mental atau sosial.

Menurut Suharto (2009:1) pengertian kesejahteraan adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat. Penjelasan tersebut mengandung pengertian bahwa masalah kesejahteraan sosial tidak dapat ditangani oleh satu pihak dan perlu pemetaan secara jelas kondisi sosial yang terjadi dimasyarakat. Perubahan sosial yang relatif cepat menyebabkan penanganan masalah sosial ini harus

mampu direncanakan secara matang dan berkesinambungan karena masalah sosial akan selalu muncul selama pemerintahan masih berjalan dan kehidupan manusia masih ada.

Pembangunan kesejahteraan sosial menunjuk pada pemberian pelayanan sosial yang dilakukan oleh negara atau jenis-jenis tunjangan tertentu, khususnya jaminan sosial yang ditujukan bagi orang miskin. Pembangunan kesejahteraan sosial memfokuskan kegiatannya pada tiga bidang, yaitu pelayanan sosial, perlindungan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Ketiga fokus kegiatan tersebut dilakukan dengan berdasar pada kebijakan atau strategi yang bermatra pencegahan, penyembuhan dan pengembangan.

Wirausaha memiliki peran yang besar dan menjadi salah satu kunci masa depan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Eks. Karesidenan Besuki. Wilayah Eks. Karesidenan Besuki terdiri dari empat kabupaten yaitu Kabupaten Jember, Situbondo, Bondowoso dan Banyuwangi. Dengan dukungan pasar lokal dan domestik yang cukup besar serta kesempatan untuk kembali tumbuh semakin besar ketika pasar global pulih, kewirausahaan memberi dukungan strategis untuk mengurangi kemiskinan diempat kabupaten tersebut. Kewirausahaan mempunyai potensi untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sebab kewirausahaan juga mempunyai akses untuk menumbuhkembangkan pendidikan dasar dan pelatihan sekaligus membuka kesempatan kerja.

Salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan. Zakat merupakan salah satu dari lima nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya. Tujuan zakat tidak sekedar mengurangi kesenjangan sosial antara mereka yang berada dengan mereka yang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan atau dengan zakat yang produktif. Zakat produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara produktif, yang dilakukan dengan cara pemberian modal usaha

kepada para fakir dan miskin sebagai penerima zakat dan kemudian dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk masa yang akan datang (Asnainu, 2008)

Pengertian kemiskinan menurut pemerintahan Indonesia dengan negara lain berbeda-beda. Pengertian kemiskinan di Indonesia dibuat oleh BPS (Badan Pusat Statistik). Lembaga tersebut mendefinisikan kemiskinan dengan membuat kriteria besarnya pengeluaran per orang per hari sebagai bahan acuan. Dalam konteks tersebut, pengangguran dan rendahnya penghasilan menjadi pertimbangan dalam penentuan kriteria tersebut. Kriteria statistik BPS tersebut adalah: Tidak miskin, adalah mereka yang pengeluaran per orang per bulan lebih dari Rp 350.610. Hampir tidak miskin dengan pengeluaran per bulan per kepala antara Rp 280.488.s/d. – Rp 350.610.- atau sekitar antara Rp 9.350 s/d. Rp11.687.- per orang per hari. Jumlahnya mencapai 27,12 juta jiwa. Hampir miskin dengan pengeluaran per bulan per kepala antara Rp 233.740.- s/d Rp 280.488.- atau sekitar antara Rp 7.780.- s/d Rp 9.350.- per orang per hari. Jumlahnya mencapai 30,02 juta Miskin dengan pengeluaran per orang perbulan per kepala Rp 233.740.- kebawah atau sekitar Rp 7.780.- kebawah per orang per hari. Jumlahnya mencapai 31 juta sangat miskin (kronis) tidak ada kriteria berapa pengeluaran per orang per hari

Todaro (2004:21) memandang bahwa pembangunan ekonomi merupakan proses dimana pendapatan per kapita masyarakat meningkat dalam jangka waktu yang panjang dengan distribusi pendapatan yang tidak semakin pincang. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensial yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat disamping tetap mengejar akselerasi pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan. Pembangunan ekonomi pada zaman sekarang ini berdampak pada kehidupan penduduk suatu negara. Semuanya ini berpengaruh pada kesejahteraan rakyat banyak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah jumlah wirausaha berpengaruh terhadap kemiskinan?
2. Apakah jumlah wirausaha berpengaruh terhadap zakat?
3. Apakah zakat berpengaruh terhadap kemiskinan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah wirausaha terhadap kemiskinan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah wirausaha terhadap zakat.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh zakat terhadap kemiskinan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan nilai tambah berupa ilmu pengetahuan tentang wirausaha dan zakat serta bagaimana pengaruhnya terhadap kemiskinan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, literatur kepustakaan, informasi dan pengetahuan tentang wirausaha, zakat dan pengaruhnya terhadap kemiskinan serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *Enterprise* Syariah (SET)

Teori *Enterprise* Syariah (SET) dikembangkan berdasarkan pada metafora zakat yang pada dasarnya memiliki karakter keseimbangan. Secara umum, nilai keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara nilai-nilai egoistik, nilai altruistik, nilai spiritual dan seterusnya (Hines 1992; Triyuwono 2000b, ix-xxxvi; Triyuwono 2006a). Dalam syariah Islam, bentuk keseimbangan tersebut secara kongkrit diwujudkan dalam salah satu bentuk ibadah, yaitu zakat. Zakat yang secara implisit mengandung nilai egoistik-altruistik dan materi-spiritual.

Konsekuensi dari nilai keseimbangan ini menyebabkan teori *enterprise* syariah tidak hanya peduli pada kepentingan individu, tetapi juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, Teori *Enterprise* Syariah (SET) memiliki kepedulian yang besar pada stakeholders yang luas. Menurut Teori *Enterprise* Syariah (SET), *stakeholders* meliputi Tuhan, manusia, dan alam. Tuhan merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia.

Orientasi zakat yang menekankan bahwa perusahaan akan berusaha mencapai realisasi zakat demi kesejahteraan masyarakat. Orientasi zakat berarti bahwa perusahaan akan berusaha untuk mencapai realisasi zakat (baik dalam arti materi maupun nilai) yang optimum. Ini berarti bahwa *net profit* bukan lagi ukuran keberhasilan manajemen perusahaan, tetapi sebaliknya zakat menjadi ukuran kinerja materi dan spiritual (etika) (Triyuwono 1997, 25;2002). Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan bukan hanya kepada *stockholder* dan *entity*-nya, akan tetapi harus diperhitungkan kepada pihak-pihak lain yang menjadi tanggungjawab perusahaan untuk disejahterahkan. Sesuai dengan pembahasan di atas bahwa manusia sebagai wakil Tuhan untuk mengurus segala yang ada di bumi untuk kesejahteraan umat manusia. Konsep zakat tidak mengarahkan alokasi dana untuk kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sebagai pencitraan, melainkan menganggap bahwa ini

adalah sebuah bukti tanggung jawab dari amanah yang diberikan “konsep Islam” untuk mensejahterakan masyarakat. Jadi artinya bahwa zakat bukan sebatas hubungan horizontal (manusia dan lingkungan) akan tetapi ada hubungan vertikal (Tuhan) yang harus dipenuhi sebagai sebuah bentuk ibadah dari spirit akuntabilitas. Organisasi bisnis yang menerapkan model amanah, akan berimplikasi pada terciptanya realitas bisnis dalam beberapa makna. Pertama, model ini akan mengubah orientasi *enterprise* dari *profit oriented* menuju *zakat oriented*. Kedua, menciptakan ketundukan kepada aturan syariah. Ketiga, memasukkan nilai altruistik dalam budaya *enterprise*. Zakat mengalihkan orientasi *enterprise* pada laba menuju orientasi kepada zakat. Laba dalam sudut pandang ini hanya merupakan alat mencapai tujuan. Dengan *enterprise* berorientasi pada zakat, maka nilai egoistik yang ada akan terkikis karena telah terjadi pergeseran orientasi, yang awalnya hanya kepada kepentingan *stockholders* kemudian beralih kepada kepentingan *stakeholder* dalam konteks yang lebih luas. Jika awalnya *enterprise* hanya mementingkan diri sendiri dengan hanya memberikan distribusi laba kepada *stockholders*, maka dalam teori *enterprise* syariah (SET) mendorong *enterprise* untuk lebih mementingkan orang lain daripada diri sendiri melalui zakat.

2.2 Pengertian Wirausaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Pengertian wirausaha menurut Soeharto Prawiro (1997) adalah nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*). Fauziyyah (2007) menjelaskan wirausaha adalah kemampuan menggerakkan orang-orang dan berbagai sumber daya untuk berkreasi, mengembangkan dan menerapkan solusi terhadap berbagai masalah agar dapat memenuhi kebutuhan manusia. Suatu masyarakat yang di dalamnya terdapat orang-orang yang memiliki jiwa kewirausahaan akan mampu merespon perubahan kebutuhan dan realitas. Jiwa kewirausahaan ini ditunjukkan oleh adanya keinginan untuk mengambil inisiatif dan bersifat kreatif serta inovatif dalam

mengelola orang dan sumber daya agar tercapai hasil yang memuaskan. Wirausahawan merupakan agen dari perubahan sosial, politik dan ekonomi. Pada umumnya, orang mengasosiasikan jiwa kewirausahaan adalah perintis perusahaan disektor ekonomi. Sesungguhnya jiwa kewirausahaan dapat tumbuh dan berkembang dalam sektor atau organisasi non ekonomi seperti organisasi, komunitas yang baru, pusat rehabilitasi yang baru, atau institusi baru dibidang seni. Karakter unik dari kewirausahaan adalah merintis dan membangun sesuatu yang baru dan lebih efektif dibandingkan dengan meneruskan sesuatu yang sudah ada. Sumbangan kewirausahaan terhadap pembangunan ekonomi suatu negara tidaklah disangsikan lagi. Suatu negara agar dapat berkembang dan dapat membangun secara ideal, harus memiliki wirausahawan sebesar 2% dari jumlah penduduk (PBB). Wirausahawan yang dimaksud adalah yang sesuai dengan kriteria memiliki keahlian profesional, memiliki karakter *entrepreneur* yang kuat, memiliki motivasi berprestasi tinggi (McClelland) dan kemampuan berinovasi (Drucker) serta kemampuan dalam berafiliasi atau membangun aliansi. Menurut Fauziyyah (2007) dampak positif sosio-ekonomis dengan adanya wirausaha yaitu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan pemerataan pendapatan, memanfaatkan dan memobilisasi sumberdaya untuk meningkatkan produktivitas nasional, serta meningkatkan kesejahteraan pemerintahan melalui program pemerintahan, seperti pajak dan lain-lain.

2.3 Pengertian Zakat

Zakat (Bahasa Arab: زكاة transliterasi: Zakah) dalam segi istilah adalah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya). Zakat dari segi bahasa berarti bersih, suci, subur, berkat dan berkembang. Menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat Islam. Zakat merupakan rukun ketiga dari rukun Islam (Wikipedia). Zakat merupakan salah satu dari lima nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya. Salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana

zakat kepada mereka yang kekurangan. Tujuan zakat tidak sekedar mengurangi kesenjangan sosial antara mereka yang berada dengan mereka yang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan.

Zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial-ekonomi bagi umat Islam. Artinya pendayagunaan zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi konvensional, tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi dan pengembangan potensi umat, seperti dalam program pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha. Nilai strategis zakat dapat dilihat melalui: Pertama, zakat merupakan panggilan agama. zakat merupakan cerminan dari keimanan seseorang. Kedua, sumber keuangan zakat tidak akan pernah berhenti. Artinya orang yang membayar zakat, tidak akan pernah habis dan yang telah membayar setiap tahun atau periode waktu yang lain akan terus membayar. Ketiga, zakat secara empirik dapat menghapus kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan redistribusi aset dan pemerataan pembangunan.

Zakat yang diberikan kepada mustahik akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif. Pendayagunaan zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidakadaan modal kerja, dan kekurangan lapangan kerja, dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut.

Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana zakat tersebut fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung.

Zakat sebagai instrumen pembangunan perekonomian dan pengentasan kemiskinan umat di daerah, memiliki banyak keunggulan sebagai instrumen pembangunan ekonomi umat di daerah. Penggunaan zakat sudah ditentukan secara jelas dalam syariat di mana zakat hanya diperuntukkan bagi 8 (delapan) golongan saja (*ashnaf*) yaitu: orang-orang fakir, miskin, amil, muafak, budak, orang-orang yang berhutang, jihad *fi sabilillah*, dan *ibnu sabil*. *Jumhur fuqaha* sepakat bahwa selain delapan golongan ini, tidak halal menerima zakat dan tidak ada satu pihak pun yang berhak mengganti atau merubah ketentuan ini. Karakteristik ini membuat zakat secara inheren bersifat *pro-poor*. Tak ada satupun instrumen fiskal konvensional yang memiliki karakteristik unik seperti ini. Karena itu zakat akan lebih efektif mengentaskan kemiskinan karena alokasi dana yang sudah pasti dan diyakini akan lebih tepat sasaran. Instrumen yang langsung berkaitan dengan kebutuhan bagi fakir-miskin hanyalah zakat.

Melihat potensi zakat sedemikian besar, maka selayaknya ia dapat digunakan sebagai instrument dalam pembangunan perekonomian terutama di daerah-daerah yang telah memiliki sistem untuk menerapkan zakat secara luas. Karena sejatinya pembangunan nasional tidak bisa hanya mengandalkan pemerintah pusat, tetapi juga membutuhkan peran serta daerah dalam mengoptimalkan potensi ekonomi yang dimiliki.

Dalam penelitian ini zakat didefinisikan operasional sebagai jumlah dana zakat, infak dan sedekah yang diperoleh dari para muzaki/donatur dan disalurkan kepada para mustahik atau pihak-pihak yang berhak menerima dana zakat.

2.4 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Jalaludin (2005) besarnya jumlah dana zakat sangat dipengaruhi oleh pendapatan muzaki, karena pendapatan dapat diperoleh dari seseorang yang bekerja atau memiliki usaha maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak orang yang bekerja maka semakin banyak orang yang memiliki pendapatan dan pendapatan yang melebihi nisab maka diwajibkan atau dikenakan zakat.

Hasil studi yang dilakukan oleh Fauziyah (2007) menyimpulkan bahwa wirausaha memberikan pengaruh terhadap kemajuan perekonomian dan perbaikan pada keadaan ekonomi di Indonesia sekarang ini karena wirausaha dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan pemerataan pendapatan, memanfaatkan dan memobilisasi sumberdaya untuk meningkatkan produktivitas nasional, serta meningkatkan kesejahteraan pemerintahan. Dengan demikian, meningkatnya perkembangan kewirausahaan dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia.

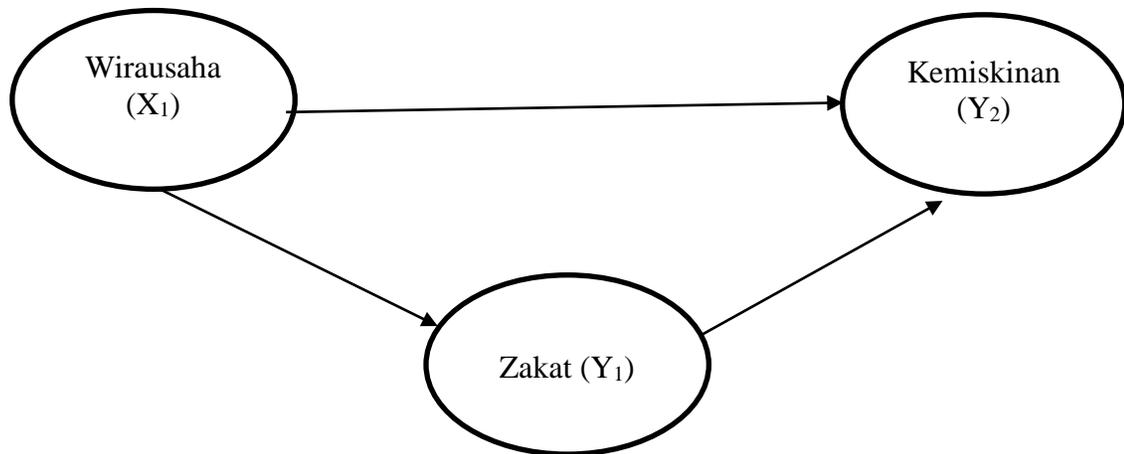
Meylani (2009) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa program pendayagunaan dana ZIS produktif sebagai modal kerja seperti yang dilakukan melalui program ikhtiar perlu terus dikembangkan oleh lembaga-lembaga pengelola ZIS di Indonesia. Hal ini bertujuan agar fungsi ZIS sebagai instrumen untuk mengentaskan kemiskinan dapat berjalan lebih optimal. Pendayagunaan zakat dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat, seperti dalam program pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardhanareswari (2010) menunjukkan bahwa sumber dan penggunaan dana zakat cukup berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. Dengan meningkatnya pemberdayaan masyarakat maka mereka mampu memperoleh peningkatan pendapatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfi Arif (2013) menunjukkan bahwa variabilitas zakat tinggi dan mampu mempengaruhi variabilitas kemiskinan secara signifikan. Secara teoritis mengandung makna bahwa zakat merupakan anteseden fundamental yang berperan penting bagi menurun dan meningkatnya kemiskinan.

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesis dari tinjauan teori dan tinjauan penelitian terdahulu serta alasan-alasan logis. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1.

Kerangka Konseptual

2.6 Hubungan Antar Variabel

2.6.1 Pengaruh Wirausaha terhadap Kemiskinan

Kewirausahaan menjadi salah satu kunci masa depan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Eks. Karesidenan Besuki yaitu Kabupaten Jember, Situbondo, Bondowoso dan Banyuwangi. Dengan dukungan pasar lokal dan domestik yang besar dan kesempatan untuk kembali tumbuh semakin besar ketika pasar global pulih, kewirausahaan memberi dukungan strategis dalam mengurangi kemiskinan di empat kabupaten tersebut. Secara esensial, kewirausahaan punya potensi untuk mengurangi kemiskinan. Sebab, kewirausahaan juga mempunyai akses untuk menumbuhkembangkan pendidikan dasar dan pelatihan sekaligus membuka kesempatan kerja. Bappeprov Jawa Timur (2012) melaporkan bahwa banyaknya masyarakat Jawa Timur yang berwirausaha dalam bidang industri kecil dan kerajinan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan serta mengurangi pengangguran di Jawa Timur sehingga para usahawan industri kecil mampu menyumbangkan peningkatan perekonomian Jawa Timur. Dari penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_1 = Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

2.6.2 Pengaruh Wirausaha terhadap Zakat

Zakat mal diwajibkan secara individu kepada setiap muslim yang memenuhi nishab. Dalam konsep zakat, Nabi Muhammad menyuruh umat Islam tidak menyimpan harta karena akan habis dimakan zakat. Nabi menyuruh umatnya justru mengelola usaha agar dapat berkembang sekaligus membayar dapat menunaikan kewajiban membayar zakat. Banyak perusahaan yang secara sadar membayar 2,5 % dari setiap keuntungan sebagai zakat mal. Oleh karena itu semakin banyak wirausaha maka akan semakin meningkatkan jumlah zakat yang dibayar. Hasil penelitian Jalaludin (2005) besarnya jumlah dana zakat sangat dipengaruhi oleh pendapatan muzaki. Karena pendapatan dapat diperoleh dari seseorang yang bekerja atau memiliki usaha maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak orang yang bekerja maka semakin banyak orang yang memiliki pendapatan dan pendapatan yang melebihi nisab maka diwajibkan atau dikenakan zakat. Sesuai penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H_2 = Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap zakat.

2.6.3 Pengaruh Zakat terhadap Kemiskinan

Menurut Meylani (2009) Kemiskinan merupakan masalah fundamental yang tengah dihadapi oleh seluruh bangsa di dunia, termasuk Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut adalah melakukan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin. Hasil penelitian Meylani (2009) program pendayagunaan dana ZIS produktif sebagai modal kerja seperti yang dilakukan melalui program ikhtiar perlu terus dikembangkan oleh lembaga-lembaga pengelola ZIS di Indonesia. Hal ini bertujuan agar fungsi ZIS sebagai instrumen untuk mengentaskan kemiskinan dapat berjalan lebih optimal.. Pendayagunaan zakat dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat, seperti dalam program pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Ardhanareswari (2010) menunjukkan bahwa sumber dan penggunaan dana zakat cukup berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. Dengan meningkatnya pemberdayaan masyarakat maka mereka mampu memperoleh peningkatan pendapatan. Sartika (2008) menemukan bahwa jumlah dana zakat yang disalurkan benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan mustahik. Ini berarti bahwa jumlah dana (zakat) yang disalurkan benar-benar mempengaruhi pendapatan mustahik, dengan kata lain semakin tinggi dana yang disalurkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan mustahik. Penelitian yang dilakukan Jalaludin (2005) menemukan bahwa zakat produktif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Nia dkk (2009) mengkaji zakat dalam hal pendaayagunaannya. Hasil dari penelitian mereka menunjukkan bahwa zakat dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan dapat meningkatkan kesejahteraan para mustahik. Dari penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H_3 = Zakat berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya ada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Beberapa variabel dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan menguji pengaruh wirausaha terhadap kemiskinan, dan zakat sebagai variabel *intervening*. Apabila dilihat dari tujuan penelitian yang ingin mendapatkan penjelasan hubungan-hubungan dari variabel-variabel maka jenis penelitian ini termasuk dalam jenis *explanatory research*. *Explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dan diuji secara statistik untuk mengetahui dan menguji model penelitian.

3.1.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indrianto dan Supomo (2009) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) misalkan, bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder meliputi data wirausaha, data jumlah dana zakat, dan data kemiskinan. Data berbentuk data *time series* sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2014 dan data *cross sectional* yaitu diseluruh kabupaten atau data panel.

Sumber data sekunder tentang data wirausaha, data jumlah dana zakat dan data kemiskinan diperoleh dari dokumentasi atau laporan yang dipublikasikan oleh lembaga/dinas/instansi yang terkait seperti di bawah ini:

- a. Data dari Badan Pusat Statistik kabupaten se Eks. Karesidenan Besuki.

- b. Data dari organisasi pengelola zakat dan BAZDA kabupaten se Eks. Karesidenan Besuki.
- c. Data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten se Eks. Karesidenan Besuki.
- d. Data dari lembaga-lembaga terkait lainnya baik pemerintah daerah maupun non pemerintah se Eks. Karesidenan Besuki.

3.1.3 Populasi dan Sampel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian adalah kabupaten di wilayah Eks. Karesidenan Besuki. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan data yang akan diamati berbentuk data *time series* sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2014 dan data *cross sectional* yaitu diseluruh kabupaten meliputi Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Banyuwangi atau data panel.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Eksogen

Variabel eksogen yaitu variabel yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model. Variabel eksogen disebut juga sebagai *independent variable*. Dalam penelitian ini variabel eksogen adalah wirausaha (X_1) di kabupaten se Eks Karesidenan Besuki.

3.2.2 Variabel Endogen

Variabel endogen yaitu variabel yang diprediksi oleh satu atau beberapa variabel yang lain dalam model. Variabel endogen dikenal juga sebagai *dependent variable*. dalam penelitian ini variabel endogen adalah kemiskinan (Y_2) dan sebagai variabel *intervening* yaitu zakat (Y_1).

3.2.3 Metode Analisa Data

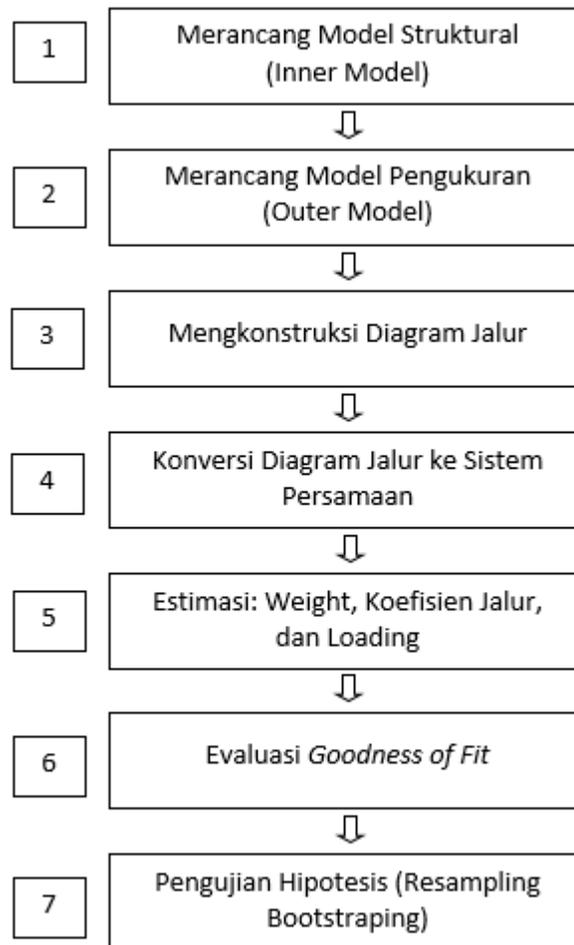
Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif untuk melihat gambaran karakteristik populasi dan analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan *Partial Least Squares* (PLS). Menurut Ghozali (2006:4), PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi. Data tidak harus berdistribusi *normal multivariate* (indikator dengan skala kategori sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar dan *residual distribution*.

Menurut Ghozali (2006:4) jika teori yang ada relatif masih tentatif atau pengukuran setiap variabel laten masih baru, maka harus lebih menekankan data daripada teori. Oleh karena lebih menitik beratkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, maka mispesifikasi model tidak begitu berpengaruh terhadap estimase parameter. Walaupun PLS dapat juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* menggunakan *Parsial Least Square* (PLS) dengan bantuan program komputer paket *SmartPLS*, dengan alasan bahwa:

1. Model analisisnya berjenjang dan model persamaan struktural memenuhi model rekursif;
2. Variabelnya laten;

Sample size-nya kecil dan tidak memenuhi untuk menggunakan SEM (*structural equation model*).



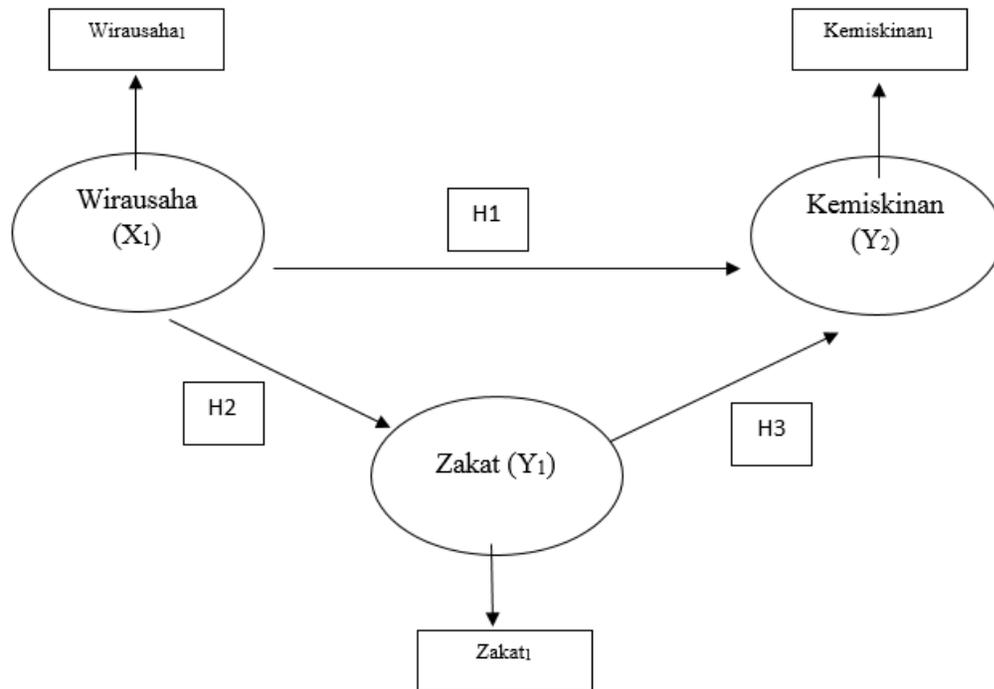
Gambar 4.1.
Langkah – Langkah Analisis dengan PLS

Adapun langkah-langkah di dalam analisis dengan PLS adalah sebagaimana dijelaskan pada gambar 4.1. yaitu:

1. Langkah pertama: merancang model struktural (inner model);

Perancangan model struktural atau *inner model* menggambarkan hubungan antar variabel laten pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

Adapun rancangan model struktural (inner model) di dalam analisis PLS sebagaimana dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 4.2.

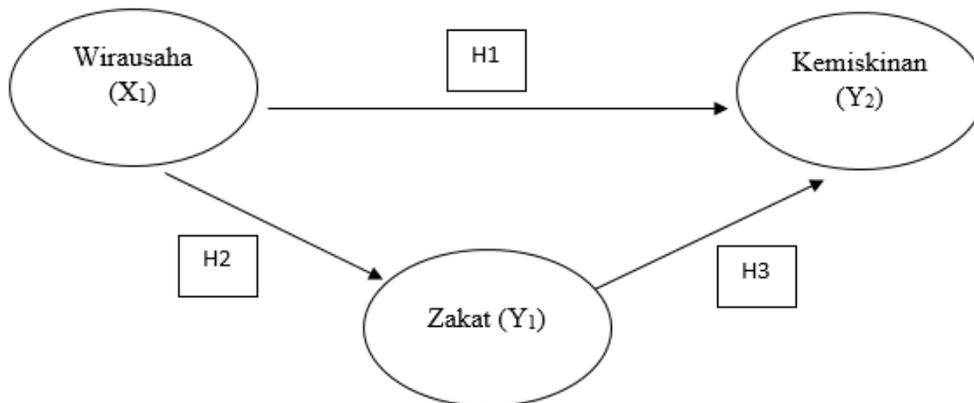
Inner Model pada Analisis PLS

Model tersebut dikembangkan untuk menjawab rumusan masalah yang diwujudkan dalam pernyataan hipotesis penelitian. Model tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Hubungan struktural antar variabel dapat dinyatakan dalam persamaan. Persamaan jalur yang diajukan dalam model konseptual penelitian tampak pada persamaan sebagai berikut:

$$\text{Zakat} = f \{ \text{Wirausaha} \}$$

$$\text{Kemiskinan} = f \{ \text{Wirausaha, Zakat} \}$$

2. Langkah kedua: merancang model pengukuran (outer model);
Outer model atau model pengukuran di dalam penelitian ini semuanya bersifat refleksif, sehingga seperti pada SEM, yaitu hanya merujuk pada definisi operasional variabel, sesuai dengan proses perancangan instrumen penelitian.
3. Langkah ketiga: mengkonstruksi diagram jalur;
 Bilamana langkah satu dan dua sudah dilakukan, maka agar hasilnya lebih mudah dipahami, hasil perancangan *inner model* dan *outer model* tersebut selanjutnya dinyatakan dalam bentuk diagram jalur.
4. Langkah keempat: konversi diagram jalur kesistem persamaan;
Outer model, yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestasinya.



Gambar 4.3.

Diagram Jalur Lengkap dengan *Outer Model*

Keterangan:

○ = Variabel Laten

□ = Indikator

→ = Pengaruh

.....▶ = Dibentuk

5. Langkah kelima: estimasi: koefisien jalur, *loading* dan *weight*;

Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (least square methods). Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen. Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu:

- *Path estimate* yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi loading antara variabel laten dengan indikatornya.
- *Means* dan parameter lokasi (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.
- *Weight estimate* yang digunakan untuk menghitung data variabel laten.

6. Langkah keenam: evaluasi *goodness of fit*;

Model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan melihat persentase varian yang dijelaskan, yaitu dengan melihat R^2 untuk konstruk laten dependen, kemudian dihitung nilai *Stone-Geisser Q Square test* dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1-R_1^2) (1-R_2^2) \dots\dots (1-R_p^2)$$

Besaran memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 2$ pada analisis jalur (path analysis).

7. Langkah ketujuh: pengujian hipotesis atau *resampling bootstrapping*.

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Marpaung, 2009). Pengujian hipotesis (β , γ dan λ) dilakukan dengan metode *resampling bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser dan Stone. Penerapan metode *resampling*, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*), tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel besar.

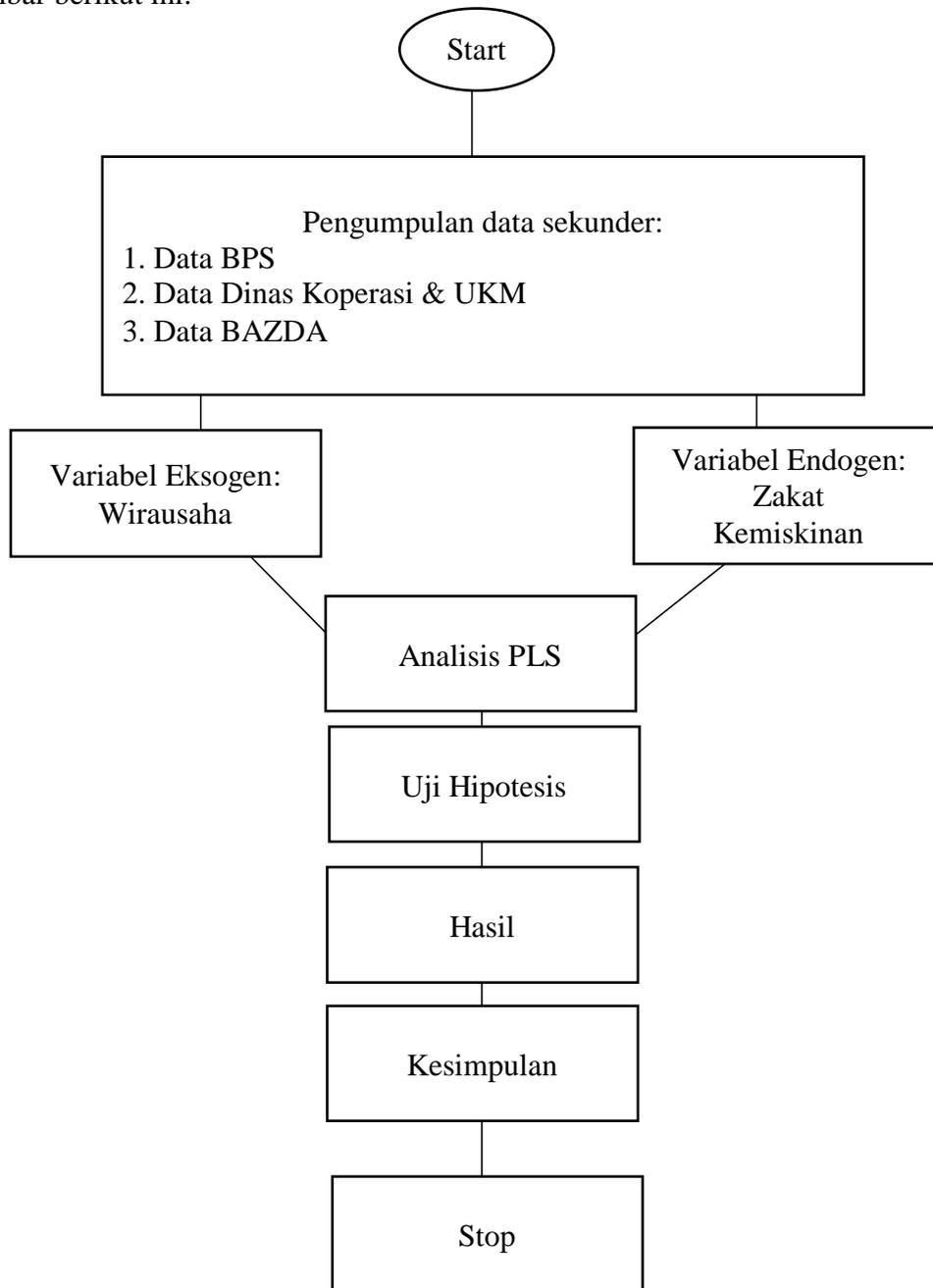
Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_1 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_1 diterima, artinya terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah pada penelitian ini dapat digambarkan pada gambar berikut ini:



Gambar 3.4 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil yang Dicapai

4.1.1 Perkembangan Wirausaha

Perkembangan wirausaha di Kabupaten Jember dari tahun 2007 sampai tahun 2014 menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dari tahun ke tahun, yaitu sebesar 76.180 wirausaha pada tahun 2014. Peningkatan jumlah wirausaha di Kabupaten Jember secara tajam terjadi antara tahun 2013 sampai 2014 yaitu sebesar 8.314 wirausaha.

Tabel 4.1. Wirausaha di Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Bayuwangi tahun 2007 – 2014

Tahun	Kabupaten			
	Jember	Bondowoso	Situbondo	Banyuwangi
2007	31.201	25.587	11.934	122.355
2008	32.844	25.334	12.178	124.732
2009	34.213	26.563	12.427	127.109
2010	35.272	27.765	12.681	129.486
2011	41.523	27.765	12.940	131.866
2012	70.761	28.481	13.237	296.706
2013	67.866	29.430	13.481	266.591
2014	76.180	30.180	13.745	301.461

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jember, Bondowoso, Situbondo dan Banyuwangi.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan perkembangan jumlah wirausaha di empat kabupaten dari periode 2007 sampai 2014 mengalami konsistensi peningkatan selama tujuh periode.

Jumlah wirausaha terbanyak dari empat kabupaten tersebut pertama ditempati oleh Kabupaten Banyuwangi yaitu sebanyak 301.461 setelah itu disusul oleh

Kabupaten Jember sebanyak 76.180, Kabupaten Bondowoso 30.180 wirausaha dan yang terakhir yaitu Kabupaten Situbondo sebanyak 13.745 wirausaha.

4.1.2 Penyaluran Zakat

Perkembangan zakat di hampir semua kabupaten di Eks. Karesidenan Besuki mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Penerimaan zakat terbesar terdapat di Kabupaten Jember sebesar Rp4.330.363.300 kemudian disusul oleh Kabupaten Banyuwangi sebesar Rp1.654.154.828, selanjutnya Kabupaten Bondowoso sebesar Rp 475.681.884 dan penerimaan terakhir yang tercatat paling kecil diterima oleh Kabupaten Situbondo yaitu sebesar Rp23.331.000 pada tahun 2014

Tabel 4.2. Jumlah zakat di Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Banyuwangi tahun 2007 - 2014

Tahun	Kabupaten				Jumlah
	Jember	Bondowoso	Situbondo	Banyuwangi	
2007	567.885.000	0	13.770.000	0	581.655.000
2008	889.870.000	0	20.704.000	50.000.000	960.574.000
2009	1.395.208.000	0	14.550.000	40.000.000	1.449.758.000
2010	2.078.237.000	39.900.810	16.117.000	70.000.000	2.204.254.810
2011	2.647.076.000	111.071.456	17.250.000	502.000.000	3.277.397.456
2012	3.139.434.000	401.058.848	25.090.000	1.376.954.828	4.942.537.676
2013	3.755.263.800	384.362.968	22.183.800	1.342.563.862	5.504.374.430
2014	4.330.363.400	475.681.884	23.331.000	1.654.154.828	6.483.531.112

Sumber: Lembaga Amil Zakat dan BAZDA Kabupaten Jember, Bondowoso, Situbondo dan Banyuwangi.

4.1.3 Kondisi Masyarakat Miskin

Tabel 4.3. Jumlah orang miskin di Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Bayuwangi tahun 2007 – 2014

Tahun	Kabupaten				Jumlah
	Jember	Bondowoso	Situbondo	Banyuwangi	
2007	240.273	155.621	119.845	157.347	673.086
2008	239.585	152.570	108.950	318.133	819.238
2009	248.356	138.650	96.820	193.107	676.933
2010	248.356	131.900	105.200	175.059	660.515
2011	237.700	123.570	98.560	163.944	623.774
2012	246.063	117.200	93.500	166.988	623.751
2013	277.390	114.800	89.980	151.600	633.770
2014	268.305	106.944	89.523	137.647	602.419

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, Bondowoso, Situbondo dan Banyuwangi

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari tahun 2007 sampai dengan 2014 Kabupaten Jember tercatat sebagai kabupaten yang menyumbang angka kemiskinan yang cukup memprihatinkan. Kabupaten Jember menyumbang angka kemiskinan terbanyak dibandingkan tiga kabupaten lain di Eks. Karesidenan besuki yaitu sebesar 268.305 jiwa pada tahun 2014 hampir dua kali lipat jumlah orang miskin di Kabupaten Banyuwangi pada tahun yang sama.

4.2 Analisis Hasil Data

Pada bagian ini diuraikan semua hasil analisis data studi dan pengujian hipotesis. Uraian dikelompokkan dalam tiga bagian dimana bagian pertama menjelaskan tentang deskripsi data populasi, bagian kedua analisis hasil statistik dan bagian ketiga adalah hasil pengujian analisis jalur. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data. Analisis hasil statistik meliputi pengujian asumsi dan pengujian data. Analisis jalur digunakan untuk penarikan kesimpulan apakah hipotesis diterima atau tidak.

Analisis hasil studi menggunakan metode SmartPLS. PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk parameter, maka teknik parametrik untuk menguji

signifikansi parameter tidak diperlukan (Gozali, 2006). Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat nonparametrik. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator.

Model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan melihat persentase varians yang dijelaskan dengan melihat R^2 untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran Stone-Geisser *Q squares test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang didapat lewat prosedur *bootstrapping*.

4.2.1 Deskripsi Data

Bab ini terdiri dari deskripsi hasil studi dan analisis hasil studi. Deskripsi studi meliputi deskripsi sampel dan deskripsi variabel. Populasi dalam penelitian adalah wirausaha yang ada di kabupaten di Eks. Karesidenan Besuki. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Banyuwangi. Data diolah dalam bentuk *time series* sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2014 dan data *cross sectional* yaitu di seluruh kabupaten meliputi Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Banyuwangi atau data panel.

4.2.2 Model Pengukuran atau *Outer Model*

Dalam penelitian ini, *outer model* atau model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi dengan menggunakan uji *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. Masing-masing uji *outer model* dianalisis dan dijelaskan di bawah ini.

a. *Convergent Validity*

Convergent validity dari model pengukuran dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur (Gozali, 2006). Namun nilai korelasi

0,5 - 0,6 masih dapat ditoleransi dengan melihat signifikansi pada *t-statistic* dengan batas $>1,964$.

Tabel 4.4. *Outer Loadings*

	Kemiskinan	Wirausaha	Zakat
Kemiskinan	1.000		
Wirausaha		1.000	
Zakat			1.000

Berdasarkan *outer loading* pada tabel 4.4. dapat diketahui indikator – indikator yang mempunyai *convergent validity* yang telah memenuhi maupun yang tidak memenuhi. dapat dilihat bahwa semua indikator memiliki nilai *outer loading* sebesar 1.00 (0,7), sehingga semua indikator dalam penelitian ini valid untuk mengkonstruksi variabel latennya.

b. Discriminant Validity

Discriminant Validity dari model pengukuran dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan indikator reflektif dapat dilihat pada tabel 4.5. di bawah ini.

Tabel 4.5. Discriminant Validity

	Kemiskinan	Wirausaha	Zakat
Kemiskinan	1.000	0.179	0.644
Wirausaha	0.179	1.000	0.239
Zakat	0.644	0.239	1.000

Berdasarkan tabel di atas, terlihat korelasi indikator kemiskinan dengan variabel latennya sebesar 1.000, lebih tinggi daripada korelasi antara indikator kemiskinan dengan variabel wirausaha dan zakat. Hal yang sama juga terjadi antara indikator wirausaha dengan variabel latennya wirausaha sebesar 1.000, lebih tinggi daripada korelasi antara indikator kemiskinan dan zakat. Indikator zakat dengan variabel latennya zakat sebesar 1.000 juga lebih tinggi daripada korelasi antara indikator kemiskinan dan wirausaha.

Metode lain untuk mengukur *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model mempunyai *discriminant validity* yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya. Fornall Lacker (1981) merekomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari 0.50. Tabel 4.6. berikut ini dapat dilihat nilai AVE kemiskinan sebesar 1.000, nilai AVE wirausaha sebesar 1.000 dan nilai AVE zakat sebesar 1.000. Berdasarkan nilai AVE masing-masing konstruk lebih dari 0.50 dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk memenuhi *discriminant validity*.

Tabel 4.6. Average Variance Extraced (AVE)

	AVE
Kemiskinan	1.000
Wirausaha	1.000
Zakat	1.000

Tabel 4.7. Latent Variabel Correlation

	Kemiskinan	Wirausaha	Zakat
Kemiskinan	1.000		
Wirausaha	0.179	1.000	
Zakat	0.644	0.239	1.000

Dari tabel di atas, berdasarkan perbandingan antara akar AVE dan korelasi setiap konstruk maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan, variabel zakat dan variabel wirausaha memiliki *discriminant validity* yang baik.

c. *Composite Reliability*

Selain uji validitas konstruk, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan dua kriteria yang *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0,70. *Composite reliability* dari model pengukuran dengan indikator reflektif dapat dilihat berikut ini output smartPLS.

Tabel 4.8. *Composite Reliability*

	Composite Reliability
Kemiskinan	1.000
Wirausaha	1.000
Zakat	1.000

Tabel 4.9. Cronbachs Alpha

	Cronbachs Alpha
Kemiskinan	1.000
Wirausaha	1.000
Zakat	1.000

Hasil output *composite reliability* maupun *cronbach alpha* baik untuk konstruk kemiskinan, wirausaha dan zakat adalah sebesar 1.000. Semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0.70 sehingga hal tersebut menunjukkan semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

4.2.3 Pengujian Model Struktural atau *Inner Model*

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan

melihat signifikansi pengaruh dengan cara melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t-statistik. Masing-masing uji *inner model* dianalisis dan dijelaskan di bawah ini.

a. Uji *Godness-Fit Model*

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji *goodness-fit model*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.0. R-Square

	R Square
Kemiskinan	0.416
Wirausaha	
Zakat	0.057

Pada tabel 5.0 dapat diketahui bahwa model pengaruh variabel wirausaha terhadap kemiskinan memberikan nilai R-square sebesar 0.416 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk kemiskinan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk wirausaha dan zakat sebesar 41,6% sedangkan 58,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti. Zakat memiliki nilai R-square sebesar 0,057 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk zakat yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk kemiskinan dan wirausaha sebesar 5,7% sedangkan 94,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

b. Uji Signifikansi

Pengujian terhadap model struktural juga dilakukan dengan melihat signifikansi pengaruh variabel wirausaha terhadap kemiskinan, pengaruh variabel wirausaha terhadap zakat dan pengaruh variabel zakat terhadap kemiskinan. Hubungan antar variabel ditunjukkan pada tabel hasil *bootstrap* SmartPLS berikut ini.

Tabel 5.1 Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	standard Error (STERR)	T Statistic (O/STERR)	P Values
Wirausaha -> Kemiskinan	0.027	0.033	0.179	0.151	0.880
Wirausaha -> Zakat	0.239	0.251	0.109	2.197	0.028
Zakat -> Kemiskinan	0.638	0.630	0.169	3.771	0.000

Berdasarkan tabel *path coefficients* di atas, besarnya koefisien parameter sebesar 0,027 yang berarti terdapat pengaruh positif wirausaha terhadap kemiskinan. Semakin tinggi wirausaha maka semakin tinggi kemiskinan dengan nilai t-statistik sebesar 0,151 tidak signifikan (t tabel signifikansi 5% = 1,96). Variabel wirausaha berpengaruh secara positif terhadap zakat dengan nilai koefisien parameter 0,239 dan berpengaruh signifikan karena menunjukkan nilai 2,197 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,96. Selain itu variabel zakat terhadap kemiskinan juga berpengaruh positif dan signifikan karena menunjukkan nilai koefisien parameter 0,638 serta t-statistik sebesar 3,771 yang juga lebih besar dari nilai 5% t tabel yaitu 1,96.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Wirausaha Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji koefisien jalur menunjukkan bahwa variabel wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar 0,027 dengan nilai t statistik sebesar 0,151 sedangkan t tabel signifikansi sebesar 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian dengan temuan Bappeprov Jawa Timur (2012) yang menyatakan bahwa banyaknya masyarakat

Jawa Timur yang berwirausaha dalam bidang industri kecil dan kerajinan dapat mengurangi kemiskinan serta pengangguran di Jawa Timur.

4.3.2 Pengaruh Wirausaha Terhadap Zakat

Berdasarkan hasil uji koefisien jalur menunjukkan bahwa variabel wirausaha berpengaruh signifikan terhadap variabel zakat dengan nilai koefisien sebesar 0,239 dengan nilai t statistik sebesar 2,196 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian Jalaludin (2005) yang menyatakan bahwa besarnya jumlah dana zakat sangat dipengaruhi oleh pendapatan muzaki karena pendapatan dapat diperoleh dari seseorang yang bekerja atau memiliki usaha maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak orang yang bekerja maka semakin banyak orang yang memiliki pendapatan dan pendapatan tersebut melebihi nisab maka diwajibkan atau dikenakan zakat.

4.3.3 Pengaruh Zakat Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji koefisien jalur menunjukkan bahwa variabel zakat berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar 0,638 dengan nilai t statistik sebesar 3,771 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian Meylani (2009) yang menyatakan bahwa program pendayagunaan dana ZIS produktif sebagai modal kerja seperti yang dilakukan melalui program ikhtiar perlu terus dikembangkan oleh lembaga-lembaga pengelola ZIS di Indonesia. Hal ini bertujuan agar fungsi ZIS sebagai instrumen untuk mengentaskan kemiskinan dapat berjalan lebih optimal. Pendayagunaan zakat dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi umat seperti program pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produkti kepada mereka yang memerlukan modal usaha. Hasil tersebut juga mendukung hasil penelitian Ardhanareswari (2010) yang menyatakan bahwa sumber dan penggunaan dana zakat cukup berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat sehingga mereka mampu memperoleh peningkatan pendapatan. Sartika (2008) juga menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa jumlah dana zakat yang disalurkan benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan mustahik.

Ini berarti bahwa jumlah dana zakat yang disalurkan benar-benar mempengaruhi pendapatan mustahik, dengan kata kata lain semakin tinggi dana yang disalurkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan mustahik. Penelitian yang dilakukan Jalaludin (2005) menemukan bahwa zakat produktif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan ditolak karena variabilitas wirausaha rendah dan belum mampu mempengaruhi variabilitas kemiskinan secara signifikan. Hipotesis ini ditolak karena dari sampel yang digunakan dalam analisis penelitian ini tidak terdapat cukup bukti untuk menerima hipotesis ini dan bukan karena hipotesis ini salah.
2. Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap zakat. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan wirausaha berpengaruh signifikan terhadap zakat dapat diterima karena karena variabilitas wirausaha tinggi dan dapat mempengaruhi variabilitas zakat secara signifikan. Secara teoritis hasil tersebut menunjukkan bahwa wirausaha merupakan anteseden/prediktor fundamental yang berperan penting dalam peningkatan jumlah zakat. Hal tersebut mendukung hasil penelitian Jalaludin (2005) yang menyatakan bahwa semakin banyak orang yang bekerja maka semakin banyak orang yang memiliki pendapatan dan pendapatan yang melebihi nisab maka diwajibkan atau dikenakan zakat. Hipotesis ini diterima karena dari sampel yang digunakan dalam analisis penelitian ini terdapat cukup bukti untuk menerima hipotesis ini.
3. Zakat berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa zakat berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis

ketiga yang menyatakan zakat berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dapat diterima karena karena variabilitas zakat tinggi dan dapat mempengaruhi variabilitas kemiskinan secara signifikan. Hal tersebut mendukung hasil penelitian Sartika (2008), Meylani (2009), Ardhanareswari (2010). Hipotesis ini diterima karena dari sampel yang digunakan dalam analisis penelitian ini terdapat cukup bukti untuk menerima hipotesis ini.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Sampel wirausaha dari data yang kami teliti tidak mewakili semua wirausahawan yang beragama Islam, bisa saja terdapat wirausahawan non-muslim.

5.3 Saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, beberapa saran bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian berikutnya menggunakan data jumlah wirausaha yang beragama Islam saja terkait dengan pengaruhnya terhadap zakat.
2. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini perlu disempurnakan lagi dengan cara menambah variabel penelitian dan objek atau lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhanareswari, Resti, 2010. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Zakat yang Berpengaruh Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia Bandung
- Arif, M. Nur Rianto. 2010. Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi
- Arif, Alfi. 2013. Model Reduksi Kemiskinan di Eks. Karesidenan Besuki.
- Bappeprov. 2012. Pertumbuhan Wirausaha di Jawa Timur.
<http://www.bappekab.com>
- Brata, A. Gunadi, 2004. Komposisi Penerimaan Sektor Publik dan Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi* Volume 13: 97-71
- Daud, Nahu, 2008, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Derajat Otonomi Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten dan Kota se Provinsi Maluku, Disertasi Pascasarjana UNAIR Surabaya.
- Fauziyyah, Salma (2007) Pengaruh Perkembangan Kewirausahaan Terhadap Tingkat Perekonomian Indonesia. <http://www.amikom.info/>
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling*. Metode Alternatif dengan *Partial Least Squares (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Jalaludin, 2005. Pengaruh Zakat Infaq dan Sadaqah Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Pascasarjana Ilmu Ekonomi Islam. UNAIR* .
- Meylani, Wina. 2009. Analisis Pengaruh Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah Sebagai Modal Kerja Terhadap Indikator Kemiskinan dan

- Pendapatan Mustahik (Studi Kasus: Program Ikhtiar di Desa Ciaruteun Iilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor) Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Mila Sartika. 2008. La-Riba Jurnal Ekonomi Islam. Jogjakarta
- Muhammad, Mar'ie. 2004. Esensi Pembangunan Manusia Indonesia. Koran Tempo 26 Juni.
- Oktarinda, Rizki. 2007. Dampak Perkembangan Industri Besar Terhadap Sosial Ekonomi di Kabupaten Temanggung, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pusat Bahasa. 2015. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPF
- Suwiknyo, Dwi. 2007. Teorisasi Akuntansi Syari'ah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. I, No. 2
- Todaro, Michael P dan Smith Stephen C. 2004. Pembangunan Ekonomi di Dunia ke Tiga, Jakarta Erlangga.
- Triyuwono, Iwan. 2006. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Wijono, Wiloejo Wiryo, 2004. Mengungkap Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam Lima Tahun Terakhir, Jurnal Manajemen dan Fiskal Volume V dan No. 2